

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa maupun bersastra harus didukung dengan materi kebahasaan dan sastraan. Ada empat aspek berbahasa, yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca atau dimengerti oleh orang lain Ninawati (2019: 74). Istilah berita dalam jurnalistik mempunyai arti tersendiri yang bermakna luas, tidak sebagaimana dalam pengertian umum Effeni (dalam Rannu dan Kunni 2019: 10). Dalam pengertian umum, berarti kabar, yakni pemberitahuan oleh seseorang kepada orang lain mengenai sesuatu hal atau kejadian. Pengertian berita dalam jurnalistik tidak sederhana itu, karena yang menyampaikannya adalah seseorang yang mewakili suatu lembaga yang kompleks, yang disampaikan adalah mengenai suatu hal atau peristiwa yang terjadi seluruh dunia yang menyangkut kepentingan umum sedangkan yang menerimanya adalah orang banyak. Hermawati dan Apriliana (2020: 42) model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci

kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf. Model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen kurang lebih 4 orang dalam anggota kelompok, kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan. Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin cucir yaitu pelari, dan curere yang artinya tempat berlari. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Kurniasih dan Sani (2014: 33) landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan romantic naturalism.

Kemampuan menulis merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Serta dapat merangkai kegiatan untuk mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar dapat memahaminya. Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir sistematis dan logis karena adanya unsur 5W+ 1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf sehingga menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut menjawab pertanyaan, apa, siapa,

mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Berita yang baik harus mengandung keenam unsur tersebut beserta fakta-fakta pendukung yang ada.

Tujuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk berpikir logis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013, dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks atau naskah. Naskah merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap dengan situasi dan konteks. Didalam naskah tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan kecerdasan berpikir dan mengekspresikan diri. Diantara empat aspek tersebut penulis hanya memfokuskan pada aspek menulis. Pada aspek menulis dipilih karena sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara tertulis, dengan belajar menulis siswa belajar berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan nilai menulis teks berita siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Ketungau Tengah. Guru Bahasa Indonesia cenderung mengajar dengan metode ceramah. Dalam hal ini hanya siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Terutama dalam pembelajaran menulis teks berita, minat siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang diperoleh tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 66, sedangkan siswa yang mencapai KKM ketuntasan sebanyak 10 orang dari jumlah 22 orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh

peneliti pada 8 Maret 2021 Faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam menulis teks berita adalah (1) rata-rata siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas, (2) siswa ngobrol dengan temannya sendiri, (3) siswa rata-rata tidak mau bertanya dan tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, (4) siswa banyak diam dan mendengarkan saja saat guru menjelaskan, (5) rata-rata siswa mencontek pekerjaan temannya, dan guru hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar dalam menulis teks berita adalah kurang sesuai metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga tidak maksimal dalam menulis teks berita, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita, guru memegang peranan penting dalam mencapai setiap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditentukan. Guru dituntut kreatif mungkin untuk menciptakan suasana yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan *Concept Sentence* Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian dibawah ini yaitu, peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan *concept*

sentence pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021 fokus penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah.
2. Rata-rata pencapaian ulangan harian pada materi menulis teks berita masih di bawah KKM
3. Belum tepat dalam memilih model pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa melalui model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *concept sentence* di kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah “Untuk peningkatan kemampuan menulis teks berita

dengan *concept sentence* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau tahun pelajaran 2020/2021”.

Agar dapat mengetahui tujuan penelitian yang lebih spesifik maka dirumuskan beberapa tujuan khusus yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan peneliti dan guru SMP Negeri 10 Ketungau Tengah dapat :

- a. Memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah.
- b. Memiliki Teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Mendapatkan kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks berita melalui model pembelajaran *concept sentence*.

b. Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar guru bisa memotivasi dalam meningkatkan kualitas belajara dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan pembelajaran yang diinginkan.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa serta menambah wawasan tentang bagaimana cara mengatasi masalah-masalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan dan sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap perkembangan pendidikan kampus.

F. Defenisi Istilah

1. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita adalah salah satu keterampilan yang diutamakan dikarenakan dengan bahasa tulis seseorang bisa mengungkapkan gagasan dan perasaan kepada pembaca. selain itu keterampilan menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada berhubungan komunikasi tidak langsung. Menulis teks berita yaitu kebenaran objek, sebagai kenyataan yang sebenarnya.

2. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* adalah model diskusi kelompok dengan mengorganisasiakan siswa menjadi beberapa kelompok hetergon, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya. kata kunci tersebut nanti digunakan oleh siswa untuk menyusun kalimat dengan diskusikan bersama anggota kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Menulis

Alawia (2019: 149) kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, atau menyakinkan sehingga dapat dipahami yang menerimanya. Mahmur ddk (2020: 175) kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas mengenai kemampuan menulis, jelas bahwa kemampuan menulis merupakan menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis agar pembaca mengetahui apa yang telah kita tulis dan dapat memahaminya apa yang telah dibacanya. Kemampuan merupakan kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam hal pelaksanaan tugas atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu kegiatan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam konsep pemikiran seseorang ke dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan. oleh karena itu, menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan untuk mengekspresikan dan mengungkapkan imajinasi pemikiran dalam bahasa tulis. Dalman (2016: 4) menulis adalah proses penyampaian pemikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk

lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Gamin (2018: 2-3) menulis adalah “ menyampaikan pesan kepada pembaca. Pesan yang ditulis dapat berupa berita tentang kejadian tertentu, di tempat tertentu dan seterusnya. dengan menyampaikan pikiran pesan secara tertulis, tidak bisa tidak kita harus mencari informasi hal yang ditulusnya. Menurut Tarigan (2018: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Munirah (2015: 4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain menulis pada dasarnya merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis juga dilaksanakan melalui proses menulis dilaksanakan melalui beberapa tahap tersebut adalah

a) Tahap Persiapan Menulis

Tahap persiapan menulis meliputi: pengumpulan ide dan informasi, mencari topik, mempersempit permasalahan atau topik, menentukan tujuan penulis, menganalisis bacaan, menulis ide pokok, menganalisis materi atau mengelola informasi yang terkumpul.

b) Tahap Menulis

Tahap menulis meliputi kebiasaan menulis yang baik yaitu: mencari situasi atau waktu yang tepat dan melaksanakan rencana yang sudah

ditentukan, mengecek kembali apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan persiapan menulis dan menggunakan metode yang tepat, membiarkan ide itu mengalir mengabaikan teknik menulis (sementara), tulisan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan, menulis draf kasar, mengikuti teknik penulisan yang baik.

c) Tahap Revisi

Tahap revisi meliputi: mengecek struktur paragraf, struktur kalimat, konsentrasi tulisan.

d) Tahap Membaca Ulang

Tahap membaca ulang meliputi: kegiatan mengecek tanda baca dan tata bahasa

3. Hakikat Menulis

Menulis memiliki hakikat yang tentu dapat dicapai setiap orang baik itu yang berprofesi sebagai penulis atau orang yang sedang menulis. Menurut Ibda (2020: 112) “ Hakikat menulis intinya berupa menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain dapat memahami makna isi tulisan tersebut dengan baik”.

4. Manfaat Menulis

Manfaat menulis menurut Darmadi (dalam Simarmata 2019: 7) yaitu:

- a. kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam arti dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- b. kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
- c. kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- d. kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- e. kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus
- f. kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

5. Tujuan menulis

Menurut Simarmata (2019 : 5) menulis memiliki beberapa tujuan “yakni (1) untuk memberi informasi kepada pembaca, (2) untuk menghibur pembaca, (3) serta hingga dapat mengubah pandangan pembaca melalui sebuah karangan”. Tujuan menulis yang utama adalah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud penulis yang disampaikan dalam tulisanya.

B. Menulis Teks Berita

1. Pengertian Teks Berita

Rahman (2018: 47) teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Jamanti (2014: 20) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media masa untuk sejumlah besar masyarakat. Berita biasanya mengandung cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual baru dan luar biasanya sifatnya. Berita merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, dan peristiwa itu terjadi di luar dugaan.

2. Kriteria Nilai Berita

Menurut Jani Yosef (dalam Muslimin 2020: 10-12) menyebutkan kriteria nilai berita ada tiga yaitu:

a. Penting

Kata penting mengandung dua pengertian, pertama ialah orang penting (orang ternama) dan peristiwa penting. Media sering mengangkat peristiwa ataupun kegiatan orang yang dialami oleh orang penting menjadi sebuah berita.

c. Menarik

Menarik merupakan kriteria umum nilai berita yang menjadi acuan oleh para jurnalistik, wartawan, dan editor untuk menyeleksi berita yang layak disajikan atau terbit.

d. Aktual

Aktual ialah informasi yang dipublikasikan kepada khalayak pada saat bersamaan dengan terjadinya peristiwa. Dengan kata lain, sikap kegiatan atau peristiwa fakta yang baru terjadi langsung disebarluaskan kepada khalayak.

3. Jenis-Jenis Berita

Junaedi (2015: 6-7) secara garis besar, berita dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews*.

a. *Hardnews*

Hardnews adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantu pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menyadi basi. Beberapa peristiwa yang tergolongkan sebagai *hardnews* antara lain: rapat kabinet, peristiwa olahraga, kecelakaanan, bencana alam dan meninggalnya orang terkenal.

b. *Softnews*

Softnews adalah berita tidak langsung yang tidak memiliki *timeless* atau tidak terakit waktu. Jenis berita ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca, didengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat

pada aktualitas. Beberapa peristiwa yang bisa diklasifikasi dalam berita jenis ini antara lain: penemuan ilmiah, dan kisah sukses, dan kisah tragis.

4. Unsur-Unsur Berita

Unsur-unsur berita itu dikenal dengan dengan 5W+1H. (1) *What*: apa yang terjadi; (2) *Where*: dimana hal itu terjadi; (3) *When*: kapan peristiwa itu terjadi; (4) *Who*: siapa yang terlibat dalam kejadian itu; (5) *Why*: kenapa hal itu terjadi; dan (6) *How*: bagaimana peristiwa itu terjadi.

c. Judul (*headline*)

Judul berita (*news title, headline*) adalah bagian terpenting sebuah berita. Karena bagian terpenting, maka bagian pula yang tersulit dalam proses penulisan berita.

d. Baris tanggal (*dateline*)

Dateline atau baris tanggal merupakan tempat kejadian/peristiwa. *Dateline* atau baris tanggal terdiri dari: (1) tempat kejadian; (2) atas nama media masa yang memberitakan

e. Teras (*lead*)

Menulis *lead* paragraph harus memasukan minimal unsur 4W: (1) apa (*what*) yang terjadi, peristiwa apa; (2) siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa pelaku, korban, saksi, panitia, pembicara, audiens, dll; (3) dimana (*where*) kejadiannya, tempat peristiwa; (4) kapan (*when*) kejadiannya, waktu, minimal hari dan tanggal. *Lead* berisi fakta yang paling penting dari sebuah peristiwa atau kajian

f. Tubuh Berita (*Body*)

Tubuh berita merupakan kelanjutan dari *lead* yang menjabarkan peristiwa dalam judul dan *lead*. Biasanya *why* dan *who*. Tubuh berita berisi fakta atau kutipan yang mendukung *lead* berita termasuk menyebutkan (*attribution*) sumber pemberi informasi.

C. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model Pembelajaran *concept sentence* yaitu suatu model pembelajaran yang berusaha mengajarkan siswa untuk menyusun kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang sudah disiapkan supaya bisa menangkap konsep yang terdapat dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat yang lain. Menurut Shoimin (2014: 37) model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa.

Wardani dkk (2019: 178) model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model *concept sentence* menetapkan siswa dalam kelompok beranggota kurang lebih 4 orang siswa. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa model *concept sentence* merupakan model pembelajaran menggunakan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci,

kemudian kata kunci disusun menjadi beberapa kalimat, dan siswa membentuk kelompok.

1. Teknik Pelaksanaan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

- a. Guru menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan informasi: materi secukupnya.
- c. pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
- d. penyajian informasi kedua: guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- e. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan
- f. Hasil diskusikan kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- g. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

2. Kelebihan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

- a. Siswa lebih memahami kata kunci dari pada pokok materi pelajaran.
- b. Siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

3. Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

- a. Model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Bagi siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya.

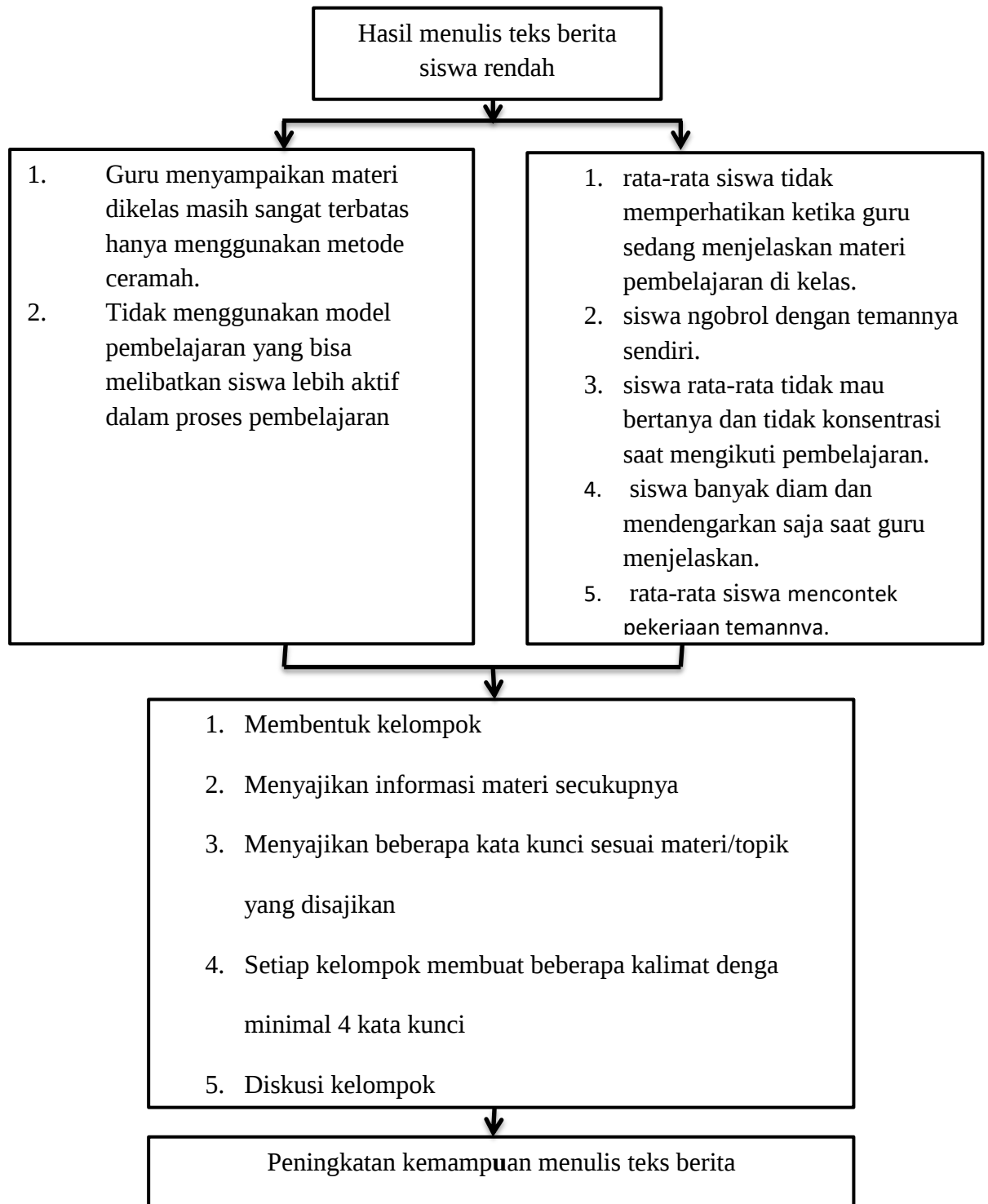
D. Kerangka berpikir

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik sesuai harapan, adakalanya terhambat oleh beberapa kendala. Menulis merupakan keterampilan harus dikuasai dengan baik. Hambatan yang sering dialami adalah siswa mengalami kesulitan mengembangkan konsep utama dan menyusun sistematika tulisan dengan baik. Pada menulis teks berita, kendala tersebut adalah sulitnya menemukan pokok-pokok informasi yang diperlukan dalam menulis teks berita, mengembangkan konsep utama, dan menyusun sistematika tulisan dengan baik. guru menyampaikan materi dikelas masih sangat terbatas hanya menggunakan metode ceramah, kurang melibatkan siswa dalam kelompok. sehingga kendala tersebut mengahuruskan guru memilih strategi yang tepat untuk siswa. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran menulis maka diperlukan berbagai model pembelajaran menulis teks berita.

Berkaitan dengan masalah tersebut maka peneliti mmemilih model *concept sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita di sekolah. *Concept sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari kooperatif learning yang menekankan pada aktivitas siswa untuk membuat kalimat dari kata kunci yang tersedia. Model pembelajaran *concept sentence* mendorong siswa untuk berkerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran ini relatif mudah untuk dipahami siswa karena penggunaan langkah-langkah yang jesal. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk menyusun rancangan tulisan sehingga tidak keluar dari topik

utama dalam sistematika tulisan yang baik, serta mengembangkan konsep utama. Penerapan model *concept sentence* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini kerangka berpikir penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berikir Penelitian

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji coba secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara Karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data , jadii hipotesi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban dengan yang empiris dengan data. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *concept sentence* ini diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah.